



OPTIMALISASI KESEHATAN IBU MELALUI PENDEKATAN EDUKASI GIZI DAN LITERASI KESEHATAN TERINTEGRASI DI BELANGWETAN

Ahmad Habiburrahman^{1*}, Syah Rizal Justisico Muhammad², Xzal Fannaan Fatahillah³, Isna Hani' Nurrohman⁴, Diva Ayu Purwitasari⁵, Khalimah Syifa Afanin⁶, Yola Aprilia Mushlihah⁷, Ferronica Intan Pramesthi⁸, Anastasya Chelseadita⁹, Nike Putri Desyana¹⁰, Adinda Dwi Ristanti¹¹, Maharatna Fahma Poetri Purnomo¹², Rohmad Bilal Wijaya¹³, Alvin Yahya¹⁴, Mochammad Achwan Baharuddin¹⁵

^{1,15}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*E-mail: ahmad.habiburrahman@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan multidimensional yang tidak murni dipengaruhi oleh faktor ekonomi, melainkan juga tingkat literasi kesehatan masyarakat. Di Desa Belangwetan, tingginya prevalensi stunting menjadi fenomena paradoksal mengingat kondisi perekonomian warga yang relatif stabil. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan mencegah stunting melalui integrasi edukasi gizi dan literasi kesehatan. Pelaksanaan program menggunakan metode kualitatif partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD) dan sosialisasi interaktif, dengan melibatkan kelompok ibu hamil, kader Posyandu, serta bidan desa. Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan instrumen pre-test, post-test, serta pemantauan lanjutan (monitoring). Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi kognitif dan psikomotorik yang signifikan pada kelompok sasaran terkait pemenuhan gizi seimbang di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pendekatan diskusi dua arah terbukti efektif dalam meluruskan miskonsepsi mengenai pola makan anak yang beredar di masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media visual berupa poster dan kampanye media massa berhasil memperluas jangkauan edukasi secara efektif. Kesimpulannya, model edukasi gizi dan literasi kesehatan terintegrasi ini berhasil mengubah paradigma kelompok sasaran menjadi lebih kritis dan mandiri, sehingga direkomendasikan untuk diadopsi sebagai program preventif stunting yang berkelanjutan oleh Pemerintah Desa Belangwetan.

Kata kunci: Edukasi Gizi; Literasi Kesehatan; Stunting; Pemberdayaan Masyarakat; 1000 HPK.

OPTIMIZATION OF MATERNAL HEALTH THROUGH AN INTEGRATED NUTRITIONAL EDUCATION AND HEALTH LITERACY APPROACH IN BELANGWETAN

ABSTRACT

Stunting is a multidimensional health issue that is not purely influenced by economic factors, but also by the level of public health literacy. In Belangwetan Village, the high prevalence of stunting is a paradoxical phenomenon given the relatively stable economic condition of the residents. Therefore, this community service activity aims to optimize maternal health and prevent stunting through the integration of nutritional education and health literacy. The program was implemented using a participatory qualitative method through Focus Group Discussions (FGD) and interactive dissemination, involving pregnant women, Posyandu health workers, and village midwives. Program success was evaluated using pre-tests, post-tests, and follow-up monitoring. The results showed a significant cognitive and psychomotor transformation among the target group regarding balanced nutrition intake during the First 1,000 Days of Life. A two-way discussion approach proved effective in correcting misconceptions surrounding children's dietary patterns in the community. Furthermore, the use of visual media such as posters and mass media campaigns effectively expanded the educational reach. In conclusion, this integrated nutritional education and health literacy model successfully transformed the target group's mindset to become more critical and independent, and is therefore recommended for adoption as a sustainable stunting prevention program by the Belangwetan Village Government.

Keywords: Nutritional Education; Health Literacy; Stunting; Community Empowerment; First 1000 Days of Life.



PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Meyline, 2023). Berbagai upaya peningkatan kualitas kesehatan terus dilakukan pemerintah, salah satunya melalui percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari agenda pembangunan nasional (Fadhlurrohman, 2025). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak (Dewi et al., 2023). Kondisi ini berdampak buruk terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas hidup anak di masa depan (Indonesia, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga memerlukan peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan secara tepat.

Literasi kesehatan menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak (Khusna, 2025). Literasi kesehatan tidak sekadar kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga. Di sisi lain, edukasi gizi berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, masa menyusui, pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta penerapan pola makan bergizi seimbang. Integrasi antara edukasi gizi dan literasi kesehatan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku sehat yang berkelanjutan guna menekan angka stunting (Solihin et al., 2023).

Desa Belangwetan yang terletak di Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, memiliki tantangan tersendiri terkait isu ini. Meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), kader kesehatan, dan pemerintah desa, permasalahan stunting masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan data prevalensi stunting balita di wilayah Kecamatan Klaten Utara pada tahun 2023, Desa Belangwetan mencatat angka tertinggi dibandingkan desa dan kelurahan lainnya, yakni sebesar 18,93% (39 dari 206 balita yang diukur). Angka ini berada jauh di atas rata-rata kecamatan yang hanya sebesar 7,88% (Sutaryono & Syahputri, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penanganan yang lebih intensif di wilayah ini (Pitoyo et al., 2019).

Tingginya prevalensi stunting di Desa Belangwetan mengindikasikan bahwa permasalahan ini tidak murni karena faktor akses pangan, melainkan juga tingkat pemahaman masyarakat mengenai praktik hidup sehat, pola asuh, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan telah rutin dilaksanakan, namun penyampaian informasi yang bersifat satu arah belum sepenuhnya mampu mengubah kebiasaan Masyarakat (Agustina, 2026). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan partisipatif untuk menggali hambatan, persepsi, serta dinamika sosial yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu di wilayah setempat.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program "Optimalisasi Kesehatan Ibu melalui Pendekatan Edukasi Gizi dan Literasi Kesehatan Terintegrasi di Desa Belangwetan". Program ini mengedepankan pendekatan kualitatif partisipatif, di mana tim tidak sekadar memberikan materi, tetapi secara aktif berdialog, melakukan observasi mendalam, dan mendampingi kelompok ibu serta kader kesehatan. Melalui kolaborasi dan interaksi dua arah ini, program bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman ibu, mengevaluasi efektivitas literasi kesehatan yang diberikan, serta mendorong pembentukan kebiasaan sehat secara organik (Firmansyah et al., 2026). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai penerapan edukasi gizi dan literasi kesehatan sebagai model preventif stunting di Desa Belangwetan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, *Focus Group Discussion* (FGD), serta wawancara secara semi-terstruktur kepada informan kunci yang terdiri dari perangkat desa, kader Posyandu, dan kelompok ibu sasaran di Desa Belangwetan (Zahroh et al., 2025). Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan kesehatan desa, profil wilayah, serta tinjatur literatur yang relevan dengan isu stunting dan literasi kesehatan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data,



penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman) guna mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana efektivitas integrasi edukasi gizi dan literasi kesehatan dalam upaya mengoptimalkan kesehatan ibu di wilayah tersebut .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan program "Optimalisasi Kesehatan Ibu melalui Pendekatan Edukasi Gizi dan Literasi Kesehatan Terintegrasi" di Desa Belangwetan diawali dengan evaluasi terhadap kondisi awal pemahaman masyarakat. Berdasarkan observasi partisipatif, para ibu sebenarnya telah memiliki kesadaran yang baik untuk rutin mengunjungi Posyandu, namun masih menghadapi keterbatasan dalam literasi kesehatan dan gizi seimbang. Mayoritas dari mereka masih terjebak pada paradigma bahwa "kenyang berarti bergizi", sehingga asupan penting seperti protein hewani dan mikronutrien kerap terabaikan. Merespons hal tersebut, tim penulis menginisiasi sesi edukasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh 25 ibu balita dan 3 kader kesehatan. Forum ini memantik antusiasme yang luar biasa dan menciptakan ruang diskusi interaktif, di mana para ibu secara terbuka membedah kendala riil pengasuhan mereka, mulai dari tantangan anak susah makan (Gerakan Tutup Mulut/GTM) hingga kebingungan dalam memvalidasi informasi kesehatan yang beredar di media social (Priandini et al., n.d.).

Pendekatan partisipatif melalui *FGD* tersebut terbukti membawa dampak positif yang signifikan terhadap perubahan kognitif dan sikap kelompok sasaran (Priandini et al., n.d.). Pasca-kegiatan, evaluasi kualitatif merekam adanya pergeseran persepsi yang nyata; para ibu tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu mengartikulasikan kembali prinsip-prinsip Pemberian Makan Bayi dan Anak (*PMBA*) dengan tepat. Keberhasilan transformasi pemahaman ini turut diamini oleh para kader Posyandu setempat. Mereka menegaskan bahwa metode diskusi dua arah yang diterapkan jauh lebih efektif dibandingkan penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah, karena pendekatan ini memosisikan masyarakat sebagai subjek aktif yang dilibatkan langsung dalam memecahkan masalah pemenuhan gizi anak mereka sendiri (Santoso & Iskandar, 2026).

B. Pembahasan

1. Penentuan Masalah dan Prioritas Intervensi

Berdasarkan hasil penggalan data melalui observasi dan wawancara, ditemukan sebuah fenomena paradoks di Desa Belangwetan. Tingginya angka prevalensi stunting di wilayah ini ternyata tidak berbanding lurus dengan tingkat perekonomian masyarakat yang mayoritas berada pada garis stabil (Bobby, 2023). Temuan ini mengonfirmasi bahwa akar permasalahan stunting di Belangwetan bukanlah keterbatasan akses finansial terhadap pangan, melainkan rendahnya literasi dan kepedulian orang tua terhadap urgensi pola makan bergizi seimbang bagi anak.

Permasalahan ini ditetapkan sebagai fokus utama intervensi dengan berbagai pertimbangan strategis. Pertama, percepatan penurunan stunting merupakan agenda prioritas pembangunan nasional tahun 2026. Kedua, stunting merupakan permasalahan multidimensional yang tidak bisa diselesaikan secara kuratif semata, melainkan menuntut upaya preventif melalui peningkatan literasi gizi. Intervensi ini diprioritaskan kepada kelompok ibu hamil sebagai hulu dari siklus kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Fahrepi et al., 2026), perilaku ibu hamil memegang peranan esensial dalam memutus mata rantai stunting. Intervensi di fase ini sangat krusial karena masa kehamilan merupakan titik awal dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang akan menentukan lintasan kesehatan, pembentukan organ, dan perkembangan kognitif anak di masa depan.

2. Optimalisasi Edukasi Gizi dan Literasi Kesehatan di Desa Belangwetan

Sebagai manifestasi dari prioritas aksi tersebut, program edukasi gizi dan literasi kesehatan diimplementasikan pada 27 Juni 2026 di Balai Desa Belangwetan, dengan sasaran 10 orang ibu hamil. Untuk mengukur efektivitas intervensi, kegiatan diawali dengan pre-test guna memetakan baseline pengetahuan kognitif peserta terkait stunting. Setelah itu, peneliti memaparkan materi komprehensif yang mencakup definisi stunting, determinan penyebabnya, urgensi gizi selama masa kehamilan, hingga simulasi pemilihan bahan makanan bergizi seimbang. Pemilihan materi ini didasarkan pada tinjauan medis bahwa defisiensi energi dan zat gizi selama kehamilan tidak hanya menghambat

pertumbuhan janin, tetapi juga meningkatkan risiko Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) serta rentan terhadap penyakit infeksi (RIZQIYANI, 2013).

Proses transfer pengetahuan tidak dilakukan secara monolog, melainkan melalui metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan peneliti, bidan desa, dan para ibu hamil. Suasana diskusi yang inklusif dan terbuka ini terbukti memberikan dampak positif yang masif. Para ibu memiliki ruang aman untuk mengutarakan kendala riil dan pengalaman personal mereka terkait pemenuhan gizi kehamilan. Dinamika informasi yang muncul dari interaksi dua arah ini jauh lebih kaya dan mendalam dibandingkan sekadar menggunakan instrumen kuesioner, karena peserta dan tenaga kesehatan dapat saling memvalidasi informasi serta meluruskan miskonsepsi yang beredar di Masyarakat (Dwi Hendriani et al., 2025).

Di samping edukasi tatap muka, upaya peningkatan literasi kesehatan diperkuat melalui strategi komunikasi visual berupa penyebaran poster dan kampanye media social (Firmansyah et al., 2026). Desain media edukasi dirancang secara menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, dan dilengkapi ilustrasi kontekstual agar mudah dicerna oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemilihan media sosial sebagai perpanjangan tangan program bertujuan untuk melampaui batasan ruang dan waktu (ekstensi jangkauan edukasi). Melalui unggahan infografis edukatif, masyarakat luas di luar peserta sosialisasi dapat mengakses, menyimpan, dan menyebarkan ulang informasi kesehatan tersebut kapan saja.

3. Evaluasi dan Implikasi Program

Secara keseluruhan, rangkaian edukasi gizi dan literasi kesehatan di Desa Belangwetan berjalan sangat optimal. Hasil evaluasi melalui post-test menunjukkan lonjakan pemahaman kognitif yang signifikan mengenai langkah-langkah preventif stunting (Firmansyah et al., 2026). Lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan, kegiatan ini berhasil menyentuh aspek psikomotorik masyarakat. Berdasarkan tindak lanjut (monitoring) pasca-kegiatan, diperoleh hasil yang memuaskan di mana para ibu hamil sasaran mulai menunjukkan komitmen nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan gizi seimbang di dapur mereka masing-masing. Kombinasi antara edukasi langsung dan perluasan literasi berbasis media ini terbukti efektif sebagai model intervensi preventif untuk melindungi generasi penerus Desa Belangwetan dari ancaman stunting.



Gambar 1. Gambar 1 Sosialisasi Kesehatan Ibu Hamil dan Stunting

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui "Pendekatan Edukasi Gizi dan Literasi Kesehatan Terintegrasi" di Desa Belangwetan terbukti sangat efektif sebagai langkah preventif dalam memutus mata rantai stunting. Akar permasalahan stunting di wilayah ini bukanlah pada faktor ekonomi, melainkan pada rendahnya literasi kesehatan dan pemahaman mengenai gizi seimbang. Melalui pendekatan partisipatif berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi interaktif yang melibatkan ibu hamil, kader Posyandu, serta bidan desa, program ini berhasil menyentuh aspek kognitif dan psikomotorik peserta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pasca-kegiatan (*post-test*) dan munculnya komitmen dari para ibu untuk secara mandiri memilah informasi kesehatan serta menerapkan pola makan bergizi di masa 1000 Hari Pertama



Kehidupan (HPK). Selain itu, penggunaan media visual seperti poster dan kampanye media sosial juga terbukti sukses memperluas jangkauan edukasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil positif tersebut, disarankan agar program edukasi berbasis partisipatif ini tidak berhenti pada kegiatan pengabdian ini saja. Pemerintah Desa Belangwetan bersama jajaran kader Posyandu dan fasilitas kesehatan setempat direkomendasikan untuk mengadopsi dan merutinkan metode FGD dalam setiap kegiatan kesehatan ibu dan anak. Kolaborasi aktif dari seluruh elemen masyarakat sangat krusial untuk menjaga ekosistem hidup sehat, sehingga upaya penurunan prevalensi stunting di Desa Belangwetan dapat terwujud secara optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa (Pemdes) Belangwetan yang telah memberikan izin, memfasilitasi, dan menyambut baik kehadiran tim pengabdian. Terima kasih yang tak terhingga turut kami haturkan kepada Bidan Desa beserta seluruh Ibu-ibu Kader Posyandu Desa Belangwetan atas sinergi, waktu, kolaborasi, dan pendampingannya selama pelaksanaan program di lapangan. Akhir kata, rasa terima kasih yang mendalam kami persembahkan untuk seluruh masyarakat Desa Belangwetan, terkhusus kepada kelompok ibu hamil dan ibu balita, atas antusiasme serta partisipasi aktifnya dalam setiap rangkaian kegiatan. Semoga program ini mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Belangwetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2026). *PERAN POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KERTARAHAYU, KABUPATEN BEKASI* [PhD Thesis, Universitas Nasional]. <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/16358/1/COVER.pdf>
- Bobby, R. P. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mencegah Stunting Di Desa Banjar Kertahayu Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/29104/>
- Dewi, K., Anggriani, L., Ritonga, M. P., Azmi, C., Samosir, S. R., & Hutauruk, F. N. (2023). Stunting dan pencegahannya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 18–26.
- Dwi Hendriani, S. K. M., St Hateriah, S., Sutrisno, A. P. P., Lily Herawati, S., Solihin Sayuti, S., Puspita Sari, S., Andry Rachmadani, M. K. M., Bernadetha, S. K. M., Christina Ary Yuniarti, S. K. M., & Ayu Dewi Mayasari, S. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan: Strategi, Praktik, dan Implementasi*. PT Bukuloka Literasi
- Fadhlurrohmah, H. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting dalam Capaian SDGS di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Karawang. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(3), 857–875.
- Fahrepi, R., Peristiwati, Y., & Widyawati, A. (2026). *Bersama Cegah Stunting: Strategi Multisektoral Untuk Generasi Indonesia Bebas Stunting*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Firmansyah, M., Makruf, N. A., Kep, M. T., Aulia, K. R., Irawan, B., & Sos, S. (2026). *Komunikasi Kesehatan: Strategi Promosi Kesehatan Efektif*. Dira Media Kreasindo.
- Indonesia, P. R. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Republic of Indonesia Law*, 36. <https://jasaipakdanizinedar.com/wp-content/uploads/2023/09/surat-peringatan-2-sp2-cpakh-cppkrtb.pdf>
- Khusna, P. N. (2025). *Teknologi Kesehatan Digital dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Implementasi di Indonesia dan Tren Global Digital Health Solutions for Maternal Teknologi Kesehatan Digital dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Implementasi di Indonesia dan Tren Gl (Issue June)*. Issue June\



- Meyline, A. (2023). Evaluasi Indikator Peningkatan Status Kesehatan Ibu dan Anak dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia.
- Pitoyo, P., Assery, S., & Widiastuti, N. (2019). *PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA AMPIH KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN* [PhD Thesis, STIE Widya Wiwaha]. <http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/1023>
- Priandini, D., Rohmawati, I., Inayah, I., & Pustpitasari, I. (n.d.). *Gerakan Tutup Mulut (GTM) Ketika Makan Bukan Hanya Urusan Selera: Mengenal Sensitif Sensorik pada Anak-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. Retrieved August 6, 2026,
- RIZQIYANI, M. (2013). *MANAJEMEN REDAKSI RUBRIK KHAZANAH KELUARGA DALAM SURAT KABAR SOLOPOS (TINJAUAN DARI PERSPEKTIF ISLAM)* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/107910>
- Santoso, S. S., & Iskandar, D. (2026). *Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas: Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., & Abdullah, A. Z. (2023). *Komunikasi kesehatan era digital: Teori dan praktik*. Prenada Media.
- Sutaryono, S., & Syahputri, R. B. (2024). Penyuluhan Penemuan Deteksi Dini Suspek Tuberkulosis Pada Kader Kesehatan di Desa Buntalan Puskesmas Klaten Tengah. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 19–22.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.